

Peran Strategis Generasi Muda dalam Teknologi, Pelestarian Seni, dan Pembanguna Sosial Budaya Menuju Indonesia Emas 2045

Ni Made Riska Miori¹, Ni Kadek Dwi Ari Sedani², Ni Kadek Widiastuti³,
Kadek Eva Rasminingyun⁴, Dewa Agung istri Nariyani⁵, Dr. Ni Wayan Eminda
Sari.,S.Pd.,M.Pd⁶.

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

6 Universitas Mahasaraswati Denpasar *Corresponding author :

Abstrak

Visi Indonesia Emas 2045 merupakan momentum strategis bagi Indonesia untuk menjadi negara maju yang sejahtera dan berdaya saing global. Generasi muda Indonesia memegang peranan sentral dalam mewujudkan visi ini melalui kualitas, kompetensi, dan daya saing yang tinggi. Namun, tantangan besar seperti ancaman terhadap identitas local akibat globalisasi, ketimpangan sosial, dan pesatnya perkembangan teknologi memerlukan perhatian khusus. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran generasi muda dalam mendukung transformasi teknologi, pelestarian seni, dan budaya, serta pembangunan sosial budaya menuju masyarakat yang inklusif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengintegrasikan berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya sebagai innovator teknologi melalui digitalisasi dan solusi berbasis teknologi, tetapi juga berperan aktif dalam revitalisasi seni dan budaya lokal melalui pendekatan modern yang berkelanjutan. Dibidang sosial budaya, pemuda turun andil dalam memperkuat inklusi sosial dengan memanfaatkan platform digital untuk menyuarakan perubahan dan solidaritas. Oleh karena itu, keberhasilan generasi muda sebagai penggerak transformasi digital, pelestari budaya, dan agen pembangunan sosial budaya menjadi kunci utama dalam

percepatan pencapaian Visi Indonesia Emas 2045. Dukungan lintas sektor, seperti pendidikan berbasis teknologi, kebijakan yang pro-pemuda, dan kolaborasi antara komunitas, diperlukan untuk memaksimalkan potensi ini.

Kata kunci : Generasi muda, teknologi, pelestari seni, pembangunan sosial budaya, Indonesia Emas 2045

Pendahuluan

Indonesia Emas adalah sebuah visi yang dicanangkan untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045. Bertepatan dengan peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Visi ini mencakup berbagai aspek pembangunan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat posisi Indonesia di pentas global. Visi Indonesia Emas tidak hanya sekedar slogan, tetapi juga sebuah rencana strategis yang memerlukan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pihak terutama generasi muda. Kolaborasi yang harus dijalankan diantaranya melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk sektor swasta, akademisi, organisasi masyarakat, komunitas internasional dan tentunya didukung oleh kebijakan pemerintah yang baik. Kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak akan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan mewujudkan visi tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran serta anak muda Indonesia sangatlah penting. Dalam konteks ini, gagasan tentang "Jejak Anak Muda Indonesia" muncul sebagai pemahaman mengenai bagaimana generasi muda dapat berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045. Untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, transformasi digital menjadi kunci penting dan menjadi rute alternatif bagaimana kita bisa bertransformasi digital dengan optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Anak muda Indonesia dapat berkontribusi secara signifikan dalam pemanfaatan teknologi seperti digitalisasi. Dengan perkembangan digitalisasi yang kian pesat serta seiring dengan berbagai upaya Pemerintah dalam mengoptimalkan potensi digital, generasi muda juga perlu mempersiapkan diri untuk bersiap merespon pesatnya pertumbuhan teknologi dan digital, serta bersiap untuk terus melakukan pemutakhiran kompetensi dan kemampuan yang relevan dengan kondisi di masa mendatang. Generasi muda sebagai generasi Z harus bisa memanfaatkan teknologi dan ikut serta dalam memajukan perkembangan teknologi untuk dapat mensejahterakan

Masyarakat. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap budaya Indonesia. Dampak negatif ini terlihat dari banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, seperti yang terjadi saat ini, banyak anak muda lebih memilih mengenakan pakaian minim yang dianggap tidak sopan daripada mengenakan pakaian batik yang mencerminkan budaya Indonesia. Minat dan bakat generasi muda terhadap kesenian tradisional juga semakin terkikis akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak muda terhadap pentingnya kesenian. Hal ini menyebabkan banyak generasi muda kurang tertarik mengenali budaya Indonesia, karena mereka menganggapnya kuno dan ketinggalan zaman. Padahal, seni dan budaya Indonesia sangat kaya dan melimpah. Sedangkan seni dan budaya Indonesia yang begitu banyak dan melimpah merupakan kekayaan dan peluang Indonesia yang merupakan daya tarik para wisatawan mancanegara. Pelestarian seni dan budaya harus terus dikembangkan karena dapat membantu meningkatkan pariwisata Indonesia yang dimana hal ini akan dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Menuju Indonesia Emas, Generasi muda harus memiliki kecerdasan yang komprehensif, yakni produktif dan inovatif. Dengan lebih memperkenalkan budaya, maka pada Indonesia Emas nantinya Generasi muda sudah kaya akan pengetahuan tentang budaya sendiri. Sehingga dari hal tersebut, karakter nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini dalam diri anak muda agar dapat menjadi manusia yang dapat mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Maka dari itu sangat diperlukan peran Generasi muda untuk bisa memfilter atau menyaring kebudayaan asing yang masuk dengan tetap melestarikan seni dan budaya Indonesia agar rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia dapat terus tertanam dalam jiwa generasi Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya globalisasi, kebudayaan Indonesia mengalami berbagai perubahan yang signifikan. Globalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai produk budaya dari luar negeri seperti film, musik, makanan, dan gaya hidup. Hal ini menyebabkan pergeseran perilaku dan

pola konsumsi masyarakat Indonesia, yang cenderung mengadopsi budayabudaya asing yang masuk ke dalamnya. Selain itu, media sosial dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam menyebarkan budaya populer global, yang dapat dengan cepat mengubah preferensi dan nilai-nilai budaya lokal. Dampak negatif dari globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia adalah terkikisnya nilai-nilai budaya asli. Kebudayaan tradisional seperti upacara adat, kesenian tradisional, dan bahasa daerah mengalami penurunan dalam praktik dan penggunaannya. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer global yang ditampilkan melalui media massa, sementara kebudayaan lokal dianggap kuno atau tidak relevan. Hal ini dapat mengakibatkan krisis identitas budaya di kalangan masyarakat Indonesia, di mana mereka kehilangan kedekatan dengan akar budaya mereka sendiri. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi dampak globalisasi terhadap kebudayaannya. Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan dalam akses terhadap teknologi dan informasi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Meskipun globalisasi membawa kemajuan teknologi yang memudahkan akses informasi, namun tidak semua wilayah di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap teknologi tersebut. Hal ini dapat memperkuat kesenjangan sosial dan ekonomi antara daerah perkotaan yang lebih maju dan pedesaan yang masih tertinggal dalam hal teknologi. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Melalui pendidikan budaya yang kuat, dukungan pemerintah, dan partisipasi aktif masyarakat terutama generasi muda yang memiliki peranan yang jauh lebih kuat terhadap bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan keberagaman budayanya dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

Rumusan Masalah

- Bagaimanakah peran strategis generasi muda dalam mengembangkan teknologi untuk mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045?
- Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh generasi muda dalam melestarikan seni sebagai bagian dari identitas budaya menuju pembangunan nasional?
- Bagaimanakah kontribusi generasi muda dalam pembangunan sosial budaya yang berkelanjutan untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa maju pada tahun 2045?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis generasi muda dalam pengembangan teknologi sebagai upaya mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi berbagai upaya yang dilakukan generasi muda dalam melestarikan seni sebagai bagian dari identitas budaya berkontribusi pada pembangunan nasional. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi generasi muda dalam pembangunan sosial budaya yang berkelanjutan, sehingga mampu mendukung transformasi Indonesia menjadi bangsa maju pada tahun 2045. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peran generasi muda dalam berbagai aspek strategis pembangunan bangsa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus atau fenomenologi. Penelitian ini, menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi literatur untuk menggali pandangan, pengalaman, serta peran generasi muda dalam teknologi, seni, dan pembangunan sosial budaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang upaya-upaya strategis yang

dilakukan oleh generasi muda dan bagaimana kontribusi mereka dalam mendukung Indonesia Emas 2045.

Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara dengan berbagai narasumber, seperti tokoh generasi muda, pemimpin organisasi, akademisi, dan praktisi di bidang teknologi, seni, dan budaya. Selain itu, observasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian seni dan teknologi oleh generasi muda juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara peran generasi muda dengan pembangunan bangsa.

Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai dinamika yang terjadi di lapangan, serta menggali perspektif generasi muda yang belum banyak terekplorasi dalam konteks pembangunan Indonesia.

Hasil Pembahasan

1. Peran Strategis Generasi Muda Dalam Mengembangkan Teknologi

Generasi muda memiliki peran penting dalam pengembangan teknologi sebagai motor penggerak utama mencapai visi Indonesia Emas 2045. Mereka membawa semangat, kreativitas, dan kemampuan inovatif yang menjadi aset berharga dalam proses transformasi digital. Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk menciptakan berbagai solusi di sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan yang berkontribusi pada pembangunan nasional. Selain itu, generasi muda juga berperan dalam mengharmonisasikan teknologi dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga tidak hanya mendorong kemajuan, tetapi juga menjaga akar identitas bangsa. Dengan pendekatan yang strategis terhadap pemanfaatan teknologi, generasi muda menjadi elemen vital dalam membangun Indonesia yang maju, berdaya saing, dan mandiri di era globalisasi. Dari hasil analisis data, ditemukan

bahwa Generasi muda memiliki peran krusial sebagai inovator dalam startup teknologi, terutama dalam bidang AI, IoT, dan energi terbarukan. Mereka mampu menciptakan solusi kreatif yang dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan di berbagai sektor. Generasi muda memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam pengembangan teknologi, membawa semangat inovasi, kreativitas, dan adaptasi tinggi terhadap perubahan. Dengan pengetahuan yang terus berkembang dan akses luas ke teknologi digital, pemuda mampu menciptakan solusi inovatif untuk berbagai tantangan global, seperti keberlanjutan, inklusivitas, dan efisiensi. Partisipasi mereka tak hanya terbatas pada pengembangan teknologi baru, tetapi juga dalam memanfaatkan teknologi untuk pemberdayaan masyarakat dan mempercepat transformasi digital di berbagai sektor. Dengan kemajuan teknologi, generasi muda memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan dan pelatihan dalam bidang teknologi. Keterampilan dalam pemrograman, analisis data, dan pengembangan perangkat lunak menjadi sangat penting dalam menciptakan startup yang sukses. Selain itu dengan adanya berbagai produk yang berbasis AI (Artificial Intelligence) menjadi salah satu fokus utama generasi muda dalam menciptakan inovasi. Mereka dapat mengembangkan aplikasi yang memanfaatkan AI untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Contoh aplikasi AI yaitu seperti asisten virtual, analisis data, dan otomatisasi proses bisnis. Terdapat juga IoT (Internet of Things) yang menjadikan Generasi muda berperan dalam pengembangan IoT, yang menghubungkan berbagai perangkat untuk menciptakan ekosistem yang lebih cerdas. Inovasi dalam IoT dapat meningkatkan kualitas hidup, seperti smart home, smart city, dan solusi kesehatan yang terhubung. Partisipasi pemuda dalam platform digital untuk pendidikan dan kewirausahaan menjadi kunci penting dalam membangun generasi yang adaptif dan inovatif. Melalui akses ke berbagai platform digital, pemuda dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar keterampilan baru, mengikuti kursus daring, serta mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Platform seperti e-learning, marketplace, dan

media sosial memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi diri, berjejaring, dan memperluas pasar wirausaha. Selain itu, pemuda dapat menjadi penggerak dalam menciptakan solusi berbasis teknologi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dan membuka peluang kewirausahaan, sehingga mendorong kemajuan ekonomi berbasis digital yang inklusif. Melalui kolaborasi lintas disiplin, pemuda dapat menjadi pencipta masa depan yang lebih baik, memastikan teknologi berkembang secara etis, ramah lingkungan, dan bermanfaat bagi semua. Pemuda memiliki potensi besar untuk mempercepat transformasi digital di Indonesia berkat kreativitas, adaptabilitas, dan kemampuan mereka dalam menguasai teknologi. Dengan peran mereka sebagai inovator, penggerak ekonomi digital, dan agen perubahan, pemuda dapat menciptakan solusi berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi dan inklusivitas di berbagai sektor. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah literasi teknologi yang belum merata, terutama di daerah terpencil, serta kesenjangan infrastruktur digital yang menghambat akses internet dan teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan teknologi dan memperluas infrastruktur digital agar transformasi digital dapat dirasakan secara merata di seluruh negeri.

2. Generasi Muda Sebagai Pelestari Seni dan Identitas Budaya

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, seni sebagai warisan budaya bangsa menghadapi tantangan untuk terus dilestarikan. Generasi muda, sebagai penerus estafet budaya, memegang peran penting dalam menjaga dan mengembangkan seni agar tetap relevan di era modern ini. Sebagai pelestari seni, generasi muda tidak hanya dituntut untuk mengapresiasi karya seni, tetapi juga untuk turut serta dalam melestarikan dan meneruskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam upaya ini, kreativitas, inovasi, dan rasa cinta terhadap budaya adalah kunci utama untuk memastikan seni tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Generasi muda memainkan peran yang

sangat penting dalam pelestarian seni melalui digitalisasi, menciptakan berbagai inisiatif yang tidak hanya melestarikan seni tradisional tetapi juga membuatnya lebih relevan dan menarik bagi generasi baru. Dengan kemajuan teknologi yang bisa digunakan dalam hal apapun termasuk pelestarian seni teknologi blockchain untuk menciptakan karya seni berbasis NFT (Non-Fungible Token), yang tidak hanya melindungi hak cipta seniman tetapi juga memberikan nilai ekonomi baru bagi karya seni, memungkinkan seniman untuk mendapatkan penghasilan dari karya mereka secara langsung. Inovasi juga muncul melalui penggabungan elemen seni tradisional dengan gaya dan teknik modern, menghasilkan karya yang unik dan menarik bagi generasi kontemporer. Program pelatihan dan workshop sering diadakan untuk memperkuat pemahaman generasi muda tentang seni tradisional sambil mengasah keterampilan mereka dalam seni modern. Digitalisasi seni ini meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda, memberikan mereka akses yang lebih besar untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan adanya pengetahuan generasi muda dalam hal seni dan budaya serta kemampuan mereka untuk dapat mengembangkan serta memperkenalkan seni dan budaya Indonesia melalui berbagai keterlibatan pemuda dalam festival budaya, baik di tingkat lokal maupun internasional, adalah langkah penting dalam melestarikan warisan budaya sekaligus memperkenalkannya ke dunia sehingga dapat menjadikan hal tersebut sebagai jembatan untuk meningkatkan eksistensi Indonesia. Pemuda tidak hanya berperan sebagai pelestari tradisi, tetapi juga sebagai inovator yang mampu mengadaptasi budaya dengan sentuhan modern tanpa kehilangan esensinya. Melalui partisipasi aktif, mereka dapat menunjukkan identitas budaya bangsa, menjalin hubungan dengan komunitas internasional, dan memperkuat rasa bangga terhadap keragaman budaya yang dimiliki. Festival budaya menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan kreativitas, mengapresiasi nilai-nilai tradisional, dan menjadi duta yang membawa seni dan tradisi ke panggung global. Namun, meskipun banyak inisiatif yang dilakukan, generasi muda sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dan infrastruktur

yang mendukung, serta kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi seni sangat diperlukan untuk mendukung inisiatif ini. Secara keseluruhan, digitalisasi dan inovasi seni oleh generasi muda memiliki potensi besar untuk melestarikan budaya, memperkaya seni, dan meningkatkan relevansinya bagi masa depan. Dengan dukungan yang tepat, generasi muda dapat terus menjadi agen perubahan dalam pelestarian seni dan budaya.

Dengan demikian, upaya generasi muda dalam melestarikan seni sebagai bagian dari identitas budaya menunjukkan peran strategis mereka dalam mendukung pembangunan nasional. Melalui inisiatif seperti pendirian komunitas seni, penyelenggaraan festival budaya, dan integrasi seni tradisional ke dalam pendidikan, generasi muda berkontribusi dalam menjaga warisan budaya bangsa. Pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan seni tradisional juga memperluas jangkauan pelestari budaya hingga ke tingkat internasional, memperkuat citra Indonesia sebagai bangsa yang kaya budaya. Inovasi ini tidak hanya memastikan keberlanjutan seni tradisional di tengah perkembangan zaman, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya seni sebagai pilar identitas budaya yang mendukung harmoni sosial dan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Generasi muda, dengan kreativitas dan semangatnya, menjadi penggerak utama dalam menciptakan sinergi antara pelestarian budaya dan kemajuan bangsa.

3. Kontribusi Generasi Muda Dalam Pembangunan Sosial Budaya

Generasi muda memiliki kontribusi penting dalam pembangunan sosial budaya yang berkelanjutan, terutama dalam konteks mewujudkan visi Indonesia sebagai bangsa maju pada tahun 2045. Sebagai agen perubahan, generasi muda berperan dalam menggerakkan nilai-nilai kebangsaan melalui pelestarian tradisi dan penguatan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Mereka berkontribusi melalui berbagai kegiatan kreatif seperti pertunjukan, festival budaya, dan program edukasi berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung terciptanya harmoni sosial. Dengan memanfaatkan teknologi digital, generasi muda juga mampu mempromosikan budaya Indonesia ke kancah Internasional, sehingga memperkuat identitas bangsa di era global. Keterlibatan aktif mereka dalam mengatasi isu-isu sosial, seperti kesenjangan budaya antarwilayah, turut mendukung terwujudnya pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, generasi muda memainkan peran strategis dalam mendorong inovasi sosial yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui berbagai komunitas, organisasi pemuda, dan gerakan sosial, mereka menciptakan ruang kolaborasi untuk menyelesaikan masalah sosial, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesenjangan akses budaya. Pendekatan partisipatif yang mereka usung tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam solusi pembangunan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga harmoni antara budaya tradisional dan modernitas. Dengan semangat kreatif dan inovatif, generasi muda menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan transformasi sosial budaya yang tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga membawa Indonesia ke arah kemajuan yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

Kontribusi generasi muda dalam pembangunan sosial budaya juga terlihat melalui inisiatif mereka dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan keberagaman. Di tengah tantangan perbedaan budaya, agama, dan suku, generasi muda menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat. Melalui platform digital, kegiatan dialog lintas budaya, dan

kampanye sosial, mereka mendorong terciptanya masyarakat yang saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya berkontribusi dalam melestarikan kekayaan budaya bangsa, tetapi juga menciptakan ruang bagi interaksi budaya yang produktif dan damai. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan sosial yang berkelanjutan, yaitu membangun kohesi sosial yang kuat di tengah masyarakat majemuk.

Selain itu, keberadaan komunitas-komunitas berbasis digital memberikan ruang bagi pemuda untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan menciptakan solusi bersama terhadap tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Melalui kombinasi media sosial dan komunitas, pemuda tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen perubahan yang mampu menciptakan dampak positif yang luas. Generasi muda secara aktif memperjuangkan hak kelompok yang terpinggirkan, mendorong perubahan positif dalam struktur sosial, dan memanfaatkan platform digital untuk kolaborasi yang efektif. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti polarisasi sosial yang berpotensi memecah belah masyarakat serta penyebaran informasi yang tidak akurat harus dihadapi dengan bijak. Untuk menghadapi tantangan tersebut, literasi digital menjadi kunci utama, di mana pemuda harus mampu memilah informasi yang valid, memahami dampak dari konten yang dibagikan, dan menghindari penyebaran hoaks. Selain itu, dialog terbuka yang inklusif dapat membantu mengurangi polarisasi dengan memperkuat empati dan pemahaman antarindividu atau kelompok. Memanfaatkan teknologi untuk menciptakan ruang diskusi yang sehat, menyebarkan narasi positif, dan mendukung gerakan-gerakan berbasis fakta adalah langkah konkret yang dapat dilakukan. Dengan cara ini, generasi muda dapat menjadikan teknologi sebagai alat yang mempersatukan dan menciptakan perubahan sosial yang konstruktif. Dengan potensi besar yang dimiliki, generasi muda diharapkan terus beradaptasi terhadap berbagai tantangan demi mewujudkan masa depan sosial budaya yang lebih inklusif dan adil.

Dengan demikian, kontribusi generasi muda mencakup pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembangunan sosial budaya. Generasi muda memanfaatkan media digital untuk mendokumentasikan, mempromosikan, dan menghidupkan kembali warisan budaya yang hampir terlupakan. Dengan kreativitas mereka, seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan lokal diadaptasi ke dalam format yang lebih modern dan mudah diterima oleh generasi masa kini, tanpa kehilangan esensinya. Selain itu, mereka juga aktif dalam menciptakan aplikasi, platform edukasi, dan permainan berbasis budaya lokal yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda lainnya. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya menjadi penerus budaya, tetapi juga inovator yang membawa budaya ke dalam ranah yang lebih relevan di era digital. Semua ini menjadi modal penting bagi Indonesia untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan menuju bangsa maju pada tahun 2045.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam pengembangan teknologi, pelestarian seni, dan pembangunan sosial budaya yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045. Pemberdayaan pemuda harus mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral sehingga generasi muda dapat menjaga identitas budaya. Selain itu, keterlibatan aktif generasi muda dalam pembangunan sosial budaya memberikan dampak signifikan terhadap transformasi Indonesia menuju bangsa yang maju. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai peran penting generasi muda dalam berbagai aspek strategis pembangunan bangsa, serta memberikan wawasan untuk mendukung perumusan kebijakan yang relevan. Rekomendasi dari temuan ini mencakup perlunya program literasi digital, seni, dan sosial budaya yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi

tantangan modern, serta pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pemberdayaan pemuda. Dengan sinergi antara teknologi, pelestarian seni, dan pemberdayaan pemuda, diharapkan generasi muda dapat berkontribusi signifikan dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, menjadi negara ini lebih maju, berbudaya, dan berdaya saing dikancah global.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Ucapan terimakasih kami kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Dosen Pendamping, Ketua, dan, Anggota, beserta semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- CNN Indonesia. (2024, 2 Desember). Apa Maksud Indonesia Emas 2045? Ini Penjelasan dan Visinya. Diakses pada 18 Desember 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20241114150523-569-1166629/apa-maksud-indonesia-emas-2045-ini-penjelasan-dan-visinya>.
- Hilda B Alexander. (2023, 17 Desember). Percepat Transformasi Digital, Kominfo Rilis VID2045. Diakses pada 11 Januari 2025, dari <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/17/205330186/percepat-transformasi-digital-kominfo-rilis-vid2045?page=all>.
- Kardian. (2024, 19 Oktober). Awal Baru Menuju Indonesia Emas. Diakses pada 18 Desember 2024, dari <https://rmol.id/publika/read/2024/10/19/641443/awal-baru-menuju-indonesia-emas>
- Liputan6. (2024, 13 November). Pemuda Adalah Tonggak Perubahan: Peran Vital Generasi Muda dalam Membangun Bangsa. Diakses 11 Januari 2025, dari <https://www.liputan6.com/feeds/read/5779574/pemuda-adalah-tonggak-perubahan-peran-vital-generasi-muda-dalam-membangun-bangsa?page=5>
- Mohammad Riadussolihin. (2024, 21 Februari). Globalisasi dan Kebudayaan: Tantangan dan Peluang bagi Indonesia. Diakses 11 Januari 2025, dari <https://www.kompasiana.com/mohammadriadussolihin5295/65d62c09c57afb0ffb6d91f2/globalisasi-dan-kebudayaan-tantangan-dan-peluang-bagi-indonesia>
- Ninik Hikma. (2023, 22 Agustus). Upaya Generasi Muda Mewujudkan Indonesia Emas 2045. Diakses pada 18 Desember 2024, dari <https://www.kompasiana.com/ninikhikma0045/64e3ef5e4addee4e0b621002/upaya-generasi-muda-untuk-mewujudkan-indonesia-emas-2045-dengan-isu-sosial-ekonomi>